

The Overview of Police Officer's Knowledge of Helping Traffic Accident's Victim in Yogyakarta

Gambaran Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Polisi Kota Yogyakarta

Faris Bariqi¹, Titiek Hidayati²

¹Program Pendidikan Dokter 2013, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
email:farisbariqi@gmail.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Basic life support is a basic act to help person with cardiac arrest and respiratory distress. Basic life support is well-designed so people could help patient with heart attack as soon as possible and easy to be learned by nonexpert person, including policeman. Policeman as servant of society have to know how to do basic life support. Policeman's knowledge about basic life support sure can increase policeman's performance.

Aim: Aim of this research is to know the overview of police officer's knowledge of helping traffic accident's victim in Yogyakarta using validated questionnaire.

Methods: This research is using cross sectional non-analytic methods involving 76 respondents of policemen in Yogyakarta. The research is taken in May 2016.

Result: Knowledge of helping traffic accident's victim is divided into three categories, those are high, average, and low. Respondents' knowledge mostly in low as much as 51 respondents (61,7%), and then average as much as 21 respondents (27,6%), and high as much as four respondents (5,3%).

Conclusion: Knowledge of helping traffic accident's victim mostly in low and average category.

Keywords: basic life support, police, knowledge

INTISARI

Latar belakang: Bantuan hidup dasar atau basic life support adalah sebuah tindakan dasar untuk menolong nyawa seseorang dalam keadaan henti jantung dan henti napas. Bantuan hidup dasar dibuat dan dirancang sedemikian rupa agar dapat menolong pasien serangan jantung dengan cepat dan tepat serta dapat dipelajari oleh semua orang termasuk polisi. Polisi sebagai pengayom masyarakat sudah sepantasnya mengetahui cara melakukan bantuan hidup dasar. Pengetahuan polisi tentang pengetahuan bantuan hidup dasar tentu akan meningkatkan kinerja polisi.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menolong korban kecelakaan lalu lintas pada polisi kota Yogyakarta dengan menggunakan kuesioner yang tervalidasi.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional non-analytic* yang melibatkan 76 responden polisi lalu lintas kota Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Mei.

Hasil: Tingkat pengetahuan menolong korban kecelakaan lalu lintas dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan kurang. Tingkat pengetahuan responden mayoritas pada kategori kurang sebanyak 51 responden (61,7%), disusul kategori sedang sejumlah 21 responden (27,6), dan kategori tinggi sebanyak empat responden (5,3%).

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan menolong korban kecelakaan lalu lintas responden berada pada kategori kurang dan sedang.

Kata kunci: bantuan hidup dasar, polisi, tingkat pengetahuan

Pendahuluan

Penyakit jantung khususnya penyakit jantung koroner memiliki tingkat kegawatdaruratan paling tinggi dibanding penyakit tidak menular lainnya. Henti jantung adalah kondisi hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang yang telah ataupun belum terdiagnosis penyakit jantung.¹

Jumlah pasien penyakit jantung koroner di Indonesia pada tahun 2013

adalah 1.236.825 jiwa. Untuk DI Yogyakarta sendiri, jumlah pasien penyakit jantung koroner adalah 19.440 jiwa.² Hal ini berarti jumlah pasien penyakit jantung koroner di Yogyakarta adalah 1,5% dari total pasien penyakit jantung koroner di Indonesia.

Penyakit jantung koroner pada kondisi tertentu dapat menyebabkan henti jantung. Pasien yang mengalami henti jantung dapat segera ditolong dengan

melakukan bantuan hidup dasar (BHD). Aspek dasar pada BHD meliputi mengenali kejadian henti jantung mendadak, mengaktifasi sitem respon gawat darurat, melakukan resusitasi jantung paru (RJP), dan defibrilasi dengan *automated external defibrillator* (AED).³ BHD harus segera dilakukan ketika menemui pasien henti jantung mendadak. Setiap menit yang hilang sampai dimulainya rangkaian BHD menyebabkan penurunan *survival rate* pasien sebesar 10%.¹

BHD dapat dilakukan oleh semua orang yang telah mendapatkan pelatihan BHD, dalam rangka meningkatkan

Hasil

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas pada Polisi Kota Yogyakarta

Kategori	N	%
Tinggi	4	5,3
Sedang	21	27,6
Kurang	51	67,1
Total	76	100

survival rate pasien henti jantung mendadak. Studi yang dilakukan di Amerika Serikat tentang *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) pada bulan Oktober 2005 hingga Desember 2010 menunjukkan bahwa dari 36,7% pasien henti jantung mendadak, hanya 33,3% yang mendapatkan BHD. BHD yang segera dilakukan oleh orang awam meningkatkan *survival rate* pasien sebesar 2-3 kali.⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional non-analytic* yang melibatkan 76 responden polisi lalu lintas kota Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Mei.

Tabel di atas menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan menolong korban kecelakaan lalu lintas pada polisi kota Yogyakarta. Tingkat pengetahuan pada kategori tinggi sebanyak empat responden (5,3%), kategori sedang sebanyak 21 responden (27,6%), dan kategori kurang sebanyak 51 responden (67,1%).

Diskusi

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menolong korban kecelakaan lalu lintas pada responden paling banyak dengan kategori kurang, diikuti kategori sedang, dan paling sedikit pada kategori tinggi.

Terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dibagi menjadi eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya adalah informasi, pendidikan, lingkungan, social budaya, dan pekerjaan. Sedangkan faktor internal terdiri atas minat, pengalaman, dan usia.

Faktor informasi termasuk kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi dapat membantu memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi secara cepat.⁵ Setiap orang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan akhirnya memiliki pengetahuan yang berbeda-beda pula. Lingkungan mempengaruhi tumbuh kembang seseorang. Sosial budaya pada suatu daerah mempengaruhi tingkat pengetahuan pada daerah itu. Pada negara maju, para warganya cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih banyak pula. Pekerjaan menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Minat menjadikan seseorang mencoba dan menekuni suatu hal sehingga akan mendapatkan pengetahuan yang signifikan dan luas.⁵ Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang

kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lampau.⁵ Semakin bertambah usia umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya semakin baik, bertambahnya proses perkembangan mental tidak secepat ketika berumur belasan tahun.⁶

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan menolong korban kecelakaan lalu lintas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak empat responden, sedang

sebanyak 21 responden, dan kurang sebanyak 51 responden. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan topik penelitian tentang BHD. Dalam menilai tingkat pengetahuan tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi juga menilai keterampilan yang responden miliki. Wawancara yang mendalam juga dapat meningkatkan kualitas penelitian.

Daftar Pustaka

1. American Heart Association. (2011). Diakses March 16, 2016, dari [www.heart.org: http://www.heart.org/HEARTORG/CPRAndECC/WhatIsCPR/CPRFactsandStats/CP R-Statistics_UCM_307542_Article.jsp](http://www.heart.org/http://www.heart.org/HEARTORG/CPRAndECC/WhatIsCPR/CPRFactsandStats/CP R-Statistics_UCM_307542_Article.jsp)
2. Badan Pusat Statistik, 2013.
3. American Heart Association. (2015). Diakses 15 Maret 2016, dari http://circ.ahajournals.org/content/122/18_suppl_3/S685.full
4. Wissenberg, Mads., Lippert, Freddy K., Folke, Fredrik., Weeke, Peter., Hansen, Carolina Malta., Christensen, Erika Frischknecht., et al. (2013). Association of National Initiatives to Improve Cardiac Arrest Management With Rates of Bystander Intervention and Patient Survival After Out-of-Hospital Cardiac Arrest. *Journal of The American Medical Association*. 310 (13), 1377-1384.
5. Mubarak, W. I. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
6. Notoatmodjo, Soekidjo (2007). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta